

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Profesionalisme Guru

##### 1. Pengertian Profesionalisme

Menurut KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia), Profesionalisme adalah sesuatu yang bersangkutan dengan profesi yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Dan menurut Kusnanto, adalah seseorang yang memiliki kompetensi dalam sesuatu pekerjaan tertentu. Menurut Tanri Adeng, adalah seseorang yang mampu menguasai ilmu pengetahuannya secara mendalam, melakukan kreativitas dan inovasi bidang yang digelutinya, serta harus selalu berfikir positif dengan menjunjung tinggi etika dan integritas profesi.

Profesionalisme merupakan sikap professional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hoby belaka. Seorang professional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis.<sup>1</sup> Profesionalisme merujuk pada komitmen anggota-anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Profesionalisme mengarah kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme secara terus-menerus.

##### a. Pengertian Profesionalisme Menurut Para Ahli :

- 1) Onny S. Priyono, Profesionalisme adalah kemampuan untuk memasuki ajang kompetisi sebagai antisipasi menghadapi globalisasi.

---

<sup>1</sup>Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2013), 1.

- 2) Pamudji (1985), Profesionalisme adalah lapangan kerja tertentu yang diduduki oleh orang-orang yang memiliki kemampuan tertentu pula.
- 3) Korten dan Alfonso, Profesionalisme adalah kecocokan (*fitness*) antara kemampuan yang dimiliki oleh birokrasi (*bureaucratic-competence*) dengan kebutuhan tugas (*ask-requirement*).

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah sebuah sikap kerja profesional yang tiada lain adalah perilaku yang mengacu pada kecakapan, keahlian dan disiplin dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi yang mendasari tindakan atau aktifitas seseorang yang merupakan sikap dalam menekuni pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian yang dikuasai dengan melaksanakan atauran-aturan kode etikn profesi yang berlaku dalam hubungannya dengan masyarakat untuk menghasilkan kerja yang terbaik.

b. Standar yang dipersyaratkan Menjadi Guru yang Profesional :

1) Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru sebagai pekerjaan profesi, adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya disekolah. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya, menmberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya. Dengan demikian tampak secara jelas bahwa tugas dan tanggung jawab guru begitu berat dan luas.

2) Guru Profesional Senantiasa Meningkatkan Kualitasnya

Tugas dan kewajiban guru baik yang terkait langsung dengan proses belajar maupun tidak terkait langsung, snagatlah banyak dan berpengaruh pada hasil belajar mengajar. Guru harus diberikan kepercayaan, untuk melaksanakan tugasnya melakukan proses belajar mengajar yang

baik. Kepada guru perlu diberikan kepercayaan, untuk melaksanakan tugasnya melakukan proses belajar mengajar yang baik.<sup>2</sup>

## B. Pengertian Profesionalisme Guru PAK

Profesionalisme dari kata profesi berasal dari bahasa Yunani “*pbropbaino*” yang berarti menyatakan secara publik dan dalam bahasa latin disebut “*professio*” yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan public yang dibuat oleh seorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan public.<sup>3</sup> Guru yang Profesional adalah seorang guru yang memahami dengan betul tugas pokoknya yang disertai dengan keahlian dan kecakapan serta pengetahuan yang luas dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. guru PAK Profesional adalah guru yang mampu membawah peserta didik memahami serta menajalankan nilai-nilai kristiani yang dipelajarinya dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung.<sup>4</sup>

Guru PAK yang Profesional adalah seorang Guru PAK yang menyadari tugas panggilannya untuk mengabdikan dirinya kepada masyarakat, bangsa dan Negara, dalam melaksanakan tugas profesinya selalu mengandalkan kuasa Allah dan melaksanakannya dengan penuh takut akan Tuhan , memiliki pengetahuan, keahlian dan spiritual yang baik. Melaksanakan profesi sebagai guru PAK bukanlah sekedar menjalani rutinitas pekerjaan atau sekedar sarana untuk memperoleh imbalan financial ataupun lahan mencari nafkah. Tetapi profesi guru PAK menuntut komitmen iman yang tinggi, dengan demikian dalam mengabdikan, guru PAK tidak akan meraskan jenuh, mandeg, dan stagnan. guru PAK dapat mengkaji secara cermat dan sekaligus mengevaluasi diri sendiri, apakah tiap personal telah memenuhi harapan dalam hal kompetensi dan profesionalitas sehingga penilaian terhadap profesi guru PAK dapat semakin ditingkatkan

---

<sup>2</sup>Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Pendidik* (Bandung: Alfa Beta, 2018), 11–14.

<sup>3</sup>Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Pendidikan*, 2.

<sup>4</sup>Janse Balandina, *Profesionalisme Dan Bingkai Materi* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 52–53.

seiring dengan peningkatan kompetensi dan profesionalisme. Ada beberapa ciri khas guru PAK Profesional antar lain : (1) Memiliki sejumlah kompetensi, (2) disiplin, (3) mampu menggunakan berbagai wacana dalam rangka mengembangkan visi dan kemampuan mengajar, (4) mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, lokakarya maupun seminar, (5) guru PAK dan Proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Dari segi teologis profesional guru Pendidikan Agama Kristen dapat diartikan sebagaimana yang tertulis dalam Amsal 1:7a “Permulaan Hikmat adalah takut akan Tuhan...” maksud dari ayat itu adalah guru Pendidikan Agama Kristen harus belajar dari firman Tuhan yang penuh dengan hikmat dan mampu menjadi raja yang bijaksana, yang sanggup memberikan jalan keluar bagi orang yang datang kepadanya.

Menurut Homrighausen seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki

- 1) Pengetahuan yang hidup mengenai pokok yang diajarkan itu
- 2) Kecakapan untuk menimbulkan minat, bahkan mengembirkakan hati orang lain dengan pokok yang diajarkan itu
- 3) Kerelaan untuk dilupakan sendiri, asal hasil pengajarannya tetap tertanam saja dalam hidup orang didiknya.

#### 1. Prinsip-prinsip Profesionalisme Guru PAK

Didalam UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa prinsip-prinsip Profesional guru adalah sebagai berikut : 1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism; 2. Memiliki komimen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; 3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; 4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; 5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;6. Memperoleh

---

<sup>5</sup>Ibid., 53–55.

penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; 7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; 8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan 9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>6</sup>

## 2. Ciri-ciri Profesionalisme Guru

Dalam penjelasan Lidia Yulianti, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), ciri utama dari profesi guru adalah suatu jabatan yang memiliki fungsi dan signifikan sosial yang menentukan sebuah jabatan yang menuntut keahlian dan kemahiran dalam melaksanakan tugas profesi itu. Jabatan itu memerlukan kualifikasi pendidikan yang diakui dan telah mendapat pengakuan dari masyarakat, serta mendapat imbalan.

## 3. Syarat-syarat Guru Profesional

Profesi seorang guru merupakan suatu profesi yang sangat berat, tetapi luhur dan mulia. Tugas guru adalah mendidik anak bangsa yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan meningkatkan kualitas kehidupan. Mengingat beratnya tugas dan tanggung jawab guru, maka ada syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru untuk menjadi pendidik yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Lidia Yulianti dalam bukunya "*Profesionalisme, Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi guru PAK*". Syarat bagi seorang guru profesional adalah; (1) memiliki bakat sebagai guru; (2) memiliki keahlian sebagai guru; (3) memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi; (4) memiliki mental yang sehat; (5)

---

<sup>6</sup>Lidia Yulianti, *Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 47-48.

Berbadan Sehat; (6) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas; (7) berjiwa Pancasila; (8) seorang warga negara yang baik.<sup>7</sup>

R. Ibrahim mengatakan bahwa untuk menjadi guru yang profesional, harus memiliki; (1) Guru harus mempunyai komitmen pada murid dan proses mengajarnya; (2) guru harus menguasai secara mendalam bahan/materi pembelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswanya; (3) guru harus bertanggung jawab memantau hasil belajar murid-murid melalui berbagai teknik evaluasi; (4) guru harus mampu berfikir secara sistematis tentang apa yang dilakukannya dengan belajar dari pengalaman; (5) guru seyogianya menjadi bagian dari masyarakat dalam lingkungan profesinya. Dengan melihat syarat seorang guru dikatakan profesional ini, menuntut seorang guru untuk menjalankan tugas profesinya dengan baik, tekun dan bertanggung jawab, bukan hanya sebagai cara untuk sekedar mendapatkan imbalan finansial ataupun lahan mencari nafkah.<sup>8</sup>

#### 4. Hakikat Guru Profesionalisme :

Beranjak dari hakikat profesionalisme guru PAK, maka harus berkaca pada Alkitab sebagai sumber pengetahuan yang dapat memberikan teladan melalui hal-hal kebenaran bagi seseorang yang ingin berkarya dalam dunia pendidikan dan juga sebagai guru profesional. Yesus sebagai guru agung yang juga sebagai contoh dan tokoh dan tokoh utama yang harus diteladani oleh pendidik Kristen masa kini, karena PAK tidak terlepas dari sang guru agung, yaitu Tuhan Yesus Kristus, (Yohanes 3:2). Yesus memiliki cara mengajar yang sempurna secara istimewa hal ini seperti yang dikatakan oleh Harianto GP bahwa “Yesus mengajar dengan cara yang sangat istimewa. Yesus senantiasa menyatakan diri sebagai guru yang tidak ada taranya karena dia adalah kebenaran.”

#### 5. Kompetensi Profesional guru PAK

---

<sup>7</sup>Ibid., 28–35.

<sup>8</sup>Ibrahim R, *Profesi Kependidikan* (DepDikBud proyek penataran guru-guru SLTP setara DIII, 2002), 15.

Kompetensi Guru PAK merupakan kompetensi guru yang mampu mengembangkan inovasi PAK secara kreatif dan relevan, serta mampu dalam melahirkan berbagai gagasan positif, konstruktif, serta kreatif dalam rangka mencari dan menemukan bentuk atau model pembelajaran yang kreatif, selalu baru, serta juga mampu menantang peserta didik supaya semakin mendalami pendidikan agama kristen. Guru PAK yang memiliki kompetensi dalam mengajar, maka ia akan profesional dalam mengajar, karena sikap profesionalisme guru menyatu dengan kompetensi professional.<sup>9</sup>

Kompetensi Profesional Guru PAK merupakan kemampuan dalam melaksanakan suatu kewajiban secara bertanggungjawab. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki kompetensi. Ada lima kompetensi Guru dimiliki oleh seorang pendidik, diantaranya adalah Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi sosial, dan Kompetensi spiritual Natalia Panjaitan et al., “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas X MIA3 SMA N 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019” 7, no. 1 (2019): 123–124.. Kompetensi Profesional guru PAK adalah seorang guru yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang ilmu yang diajarkannya yaitu, Pendidikan Agama Kristen Ibid.. Kompetensi Guru PAK mampu meneladani Yesus Kristus sebagai Guru Agung, yaitu kemampuan guru dalam mencapai tingkat profesionalitas sebagai seorang Guru PAK. Kompetensi yang mampu menjadi teladan dan panutan moral bagi peserta didik dan lingkungan sekitar, yaitu merupakan kemampuan seorang guru dalam membentuk karakter dan integritasnya sebagai seorang guru.

#### a. Kompetensi Pedagogik

---

<sup>9</sup>Budiman, *Etika Profesi Guru* (Mentari Pustaka, 2012), 34.

- 1) Mampu memahami isi Alkitab secara baik dan benar.

Guru PAK menafsir Alkitab menurut tuntutan kepentingan tertentu, tetapi dengan mempertimbangkan latar belakang teks dan konteks. Adalah kekeliruan jika guru menerjemahkan berita Alkitab secara hurufiah tanpa belajar secara lebih mendalam mengenai konteks.

- 2) Mampu menjembatani antara persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh peserta didik dapat bermanfaat manakala bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidikan iman yang diperoleh hendaknya dijadikan pisau analisis bagi peserta didik dalam membantu mereka menghadapi serta menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi.

- 3) Menguasai bahan ajar

Bahan ajar yang disampaikan pada peserta didik harus terlebih dahulu dikuasai dandihayati oleh Guru PAK.

- 4) Menguasai prinsip-prinsip pendidikan

Prinsip-prinsip pendidikan secara umum harus dikuasai oleh guru menyangkut dimensi hubungan antara guru dengan peserta didik, hakekat belajar mengajar secara umum maupun hakikat belajar-mengajar PAK disekolah.

- 5) Mampu mengelola program belajar-mengajar

Program belajar mengajar terutama mencakup langkah pembelajaran harus dikuasai dengan baik sehingga guru dapat mengelola kelas, terutama ketika berhadapan dengan situasi tertentu yang tidak diduga sebelumnya.

- 6) Mampu menggunakan beragam media dan sumber belajar dalam rangka keberhasilan proses belajar-mengajar.

Penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar yang beragam merupakan cara cerdas yang dapat menghasilkan kelas yang selalu baru pada tiap kali pertemuan.

- 7) Mampu mengelola kelas

Keberhasilan PBM sangat ditentukan oleh kemampuan guru mengelola kelas.

- 8) Mampu membangun interaksi positif antara pengajar dengan peserta didik.

Keberhasilan PBM turut ditentukan oleh kemampuan guru membangun interaksi positif dengan peserta didik. Agar guru yang cenderung hanya memberi perhatian pada anak-anak yang pandai, sedangkan yang kurang pandai diabaikan itulah mengapa banyak siswa yang kurang minat dalam belajar karena kurangnya profesionalisme dari Guru. Khususnya dalam proses belajar-mengajar PAK dimana pencapaian kompetensi nampak melalui ada tidaknya transformasi nilai-nilai kehidupan, maka kemampuan Guru berinteraksi dengan peserta didik sangat penting.

#### b. Kompetensi Profesional

Kompetensi ini adalah kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki guru agar tugas-tugas perguruan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Keterampilan ini berkaitan dengan hal-hal teknis serta berkaitan langsung dengan kinerja guru.

#### c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi berikutnya tentang kepribadian yang berkaitan dengan karakter guru dan wajib dimiliki agar diteladani bagi para peserta didik. Selain itu, para guru juga harus mampu mendidik peserta didik agar membantu mereka memiliki kepribadian yang baik.

#### d. Kompetensi Sosial

Merupakan Kompetensi kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>10</sup>

### **C. Pendidikan Agama Kristen**

---

<sup>10</sup>Natalia Panjaitan et al., "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas X MIA3 SMA N 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019" 7, no. 1 (2019): 123–124.

Lawrence Cremin mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha sengaja, sistematis, dan terus-menerus untuk menyampaikan, menimbulkan, atau memperoleh pengetahuan, sikap-sikap, nilai-nilai, keahlian-keahlian, atau kepekaan-kepekaan, juga setiap akibat dari usaha itu”. Salah satu kekuatan defenisinya adalah tekanannya pada pendidikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara “sengaja, sistematis, dan terus menerus”. Dalam pandangan ini pendidikan selalu mewajibkan kesengajaan. Adalah sering dinyatakan dengan cepat bahwa seluruh pengalaman adalah pendidikan (*educational*). Akan tetapi, ini tidak secara otomatis benar. Beberapa pengalaman adalah pendidikan yang buruk dan yang lainnya bukan pendidikan sama sekali kita tidak memberi perhatian dengan sengaja pada apa yang mungkin mereka dapat ajarkan kepada kita.<sup>11</sup> Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu ajaran dan didikan yang diberikan kepada umat manusia berisikan Pengetahuan Agama Kristen agar iman setiap orang bertumbuh didalam kehidupan seseorang dan membimbing seseorang untuk mengenal Allah yang menyatakan dirinya dalam Yesus Kristus, menolong serta memampukan seseorang untuk dapat merespon dan mengekspresikan sesuai dengan kehendak Allah. Pendidikan Agama Kristen, seperti semua pendidikan, adalah kegiatan yang kompleks, dan tidak akan pernah ada deskripsi mengenai Pendidikan Agama Kristen yang lengkap.<sup>12</sup> Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan seorang sosok yang memberikan sejumlah pengetahuan, membimbing dan mendidik serta menolong kepada seorang terutama kepada siswa-siswi supaya memperoleh perubahan jasmani maupun rohani yang menjadi dasar teologis guru sebagai pembimbing (Galatia 6:1-2, Mazmur 25:9). Guru Pendidikan Agama Kristen harus menyadari peranannya yang sangat istimewa itu, guru dianggap ahli dan dipercayai oleh siswa dalam hal menyampaikan mengajar, sebab itu guru harus mempunyai pengetahuan cukup tentang pokok isi-isi iman Kristen yang terdapat didalam Alkitab.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Thomas H Groome, *Christian Religious Education* (Jakarta: Gunung Mulia, 2018), 29–30.

<sup>12</sup>Thomas H Groome, *Christian Religious Education* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 36–37.

<sup>13</sup>Homrighausen and Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 164.

## D. Minat Belajar Siswa

### 1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan penasaran senang dan darisitu diperoleh kepuasan. Minat yang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi dirinya. Ia malu-malu untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut.<sup>14</sup> Adapun sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar adalah sebagai berikut: (1)Menguasai Bahan atau Materi; (2) Penggunaan Metode; (3) Kegairahan dan Kesiediaan Untuk Belajar; (4)Mengevaluasi Suatu Pelajaran.

Belajar adalah suatu proses interaktif dari hasil kegiatan pendidik dan pebelajar dalam lingkungan belajar tertentu. Dalam pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting didalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Agar setiap rancangan pembelajaran dapat direalisasikan dengan baik, maka setiap pendidik perlu memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik dan menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Guru perlu menumbuhkan minat belajar siswa agar dapat bergairah untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik, dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.<sup>15</sup>

### 2. Fungsi Minat Belajar Siswa

---

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

<sup>15</sup> Naeklan Simbolon, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik* (Lingua: Elementary School Journal PGSD Fip Unimed, 2014), 64–65.

Minat memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. Fungsi minat dalam belajar yaitu minat memudahkan terciptanya konsentrasi, minat mencegah gangguan perhatian dari luar, minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri siswa.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Dalam Proses Pembelajaran sedang berlangsung ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu :

#### a. Faktor Internal yaitu :

##### 1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti keadaan baik segenap badan beserta atau bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan dan kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang.<sup>16</sup>

Dari ketiga faktor diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melihat minat belajar siswa, guru bukan hanya sekedar sebagai pengajar, melainkan guru juga harus menjadi fasilitator termasuk memperhatikan siswa apa yang menjadi gangguan dalam belajar.

#### b. Faktor Eksternal yaitu :

##### 1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa cara orangtuanya mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

##### 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa tidak baik pula. metode mengajar

---

<sup>16</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2011), 39.

guru yang kurang baik bisa terjadi misalnya guru kurang persiapan dan menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas. Selain itu, misalnya guru mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Hal ini dapat mengakibatkan siswa kurang menyukai pelajaran itu. bisa kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi guru dengan siswa disiplin disekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, dan bahan pelajaran.adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar.

### 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstrem yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan sosial keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu.

Minat dalam diri siswa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu faktor dari dalam diri siswayang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan (psikologis), faktor motif sosial yang berkaitandengan kebutuhan mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan, dan faktor emosional yang berkaitan dengan intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan tertentu dan faktor yang juga mempengaruhi Minat Belajar Siswa adalah Profesionalisme Guru.

### 4. Ciri-ciri Keberadaan Minat Belajar Siswa

Apabila dalam diri siswa sudah terdapat minat, maka akan terlihat dari ciri-ciri berikut: mempunyai kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus; ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminatinya; memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati; lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya; dimanifestasikan melalui partisipasi dan kegiatan.

### 5. Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam membangkitkan minat belajar siswa, yaitu: selalu berupaya mengkontekstualkan dan menginginkan bahan ajar; mengetahui gaya belajar siswa pada umumnya sehingga penyajian pembelajaran telah mengakomodasikan hal ini; sesekali menyelipkan humor-humor segar terutama yang relevan dengan bahan ajar atau kondisi pembelajaran. Seorang guru yang kompeten adalah gudangnya pemecah kebekuan (*ice breaker*); jeda sejenak dengan mengajukan pertanyaan kecil; selalu berupaya agar kelas terbangun oleh suasana yang dialogis, banyak terjadi diskusi; menggunakan media sebagai alat bantu bagi siswa untuk mempermudah mereka mencerna, memahami, dan menerima informasi yang disampaikan oleh guru; memberikan pekerjaan rumah yang menantang; melakukan *refreshing* dengan para siswa dalam suatu karya wisata.<sup>17</sup>

Profesionalisme sangat penting dan diharapkan dapat memaksimalkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dalam hal ini, profesionalisme guru pendidikan agama Kristen dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik dalam belajarnya, yakni melalui kelebihan dan keunggulan yang memiliki kualitas tersebut salah satu keunggulan yang dimiliki oleh profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen adalah dapat mencari informasi sambil mengikuti. Kegiatan belajar. Seorang guru profesional benar-benar ahli dibidangnya, menguasai keilmuan atau apa yang digelutinya ( termasuk bidang teologi). Untuk tujuan itu guru harus mengembangkan empat hal, yaitu : *Pertama*, Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. *Kedua*, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar. *Ketiga*, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang berkaitan. *Keempat*, menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari supaya mampu mendalami ilmu yang diajarkannya, guru juga perlu menguasai struktur dan metode keilmuannya. menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang study menjadi keharusan bagi guru.

---

<sup>17</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Ciputat: Gaung Persada Pres, 2012), 22–23.



